

HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN *INTRA UTERINE FETAL DEATH* (IUFD) DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PRABUMULIH TAHUN 2021

Eka Juniarty¹, Dwi Saputri Mayang Sari²

^{1,2}Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

Email: ekajuniarty9@gmail.com¹, dwisaputri028@gmail.com²

ABSTRAK

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) merupakan salah satu penyebab kematian perinatal yang memberi sumbangan terhadap Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia (Liya, 2021). Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 angka Kematian Bayi (AKB) di dunia 29 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKBA) 12 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal (AKN) menurun dengan acuan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 15 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, salah satunya kejadian kejadian intra uterine fetal death (IUFD) (Kemenkes RI, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur dan paritas ibu terhadap kejadian intra uterine fetal death (IUFD) di Rumah Sakit Umum Daerah Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah semua bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2021 yang berjumlah 1.798 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 327 responden. Analisa Bivariat menunjukkan umur ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian IUFD (p value 0,000) dan paritas ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian IUFD (p value 0,000). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dan paritas terhadap kejadian intra uterine fetal death (IUFD) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2021.

Kata Kunci : Umur, Paritas Ibu dan Kejadian IUFD

ABSTRACT

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) is one of the causes of perinatal death that contributes to the Infant Mortality Rate (IUMR) and Neonatal Mortality Rate (AKN) in Indonesia (Liya, 2021). According to the World Health Organization (WHO), in 2017 the Infant Mortality rate (IMR) in the world 29 per 1,000 live births, Underfive Mortality Rate (AKBA) 12 per 1,000 live births. The Neonatal Mortality Rate (MMN) decreases with the IDHS (Demographic and Health Indonesia Survey) 15 per 1,000 live births by 2017 (MoH RI, 2011). The purpose of this study was to determine the relationship between maternal age and parity on intra uterine fetal death (IUFD) occurrence in the general hospital on Prabumulih City 2021. This research uses Analytical Survey by using Cross Sectional approach. The population of this study were all babies born in the general hospital on Prabumulih City 2021, amounting to 1798 people. The number of samples in this study were 327 respondents. In the analysis of univariate, it was found that from 327 respondents found that maternal parity that high risk of childbirth as much as 44 respondents (13.5%) fewer than parity mother which low risk giving birth that is counted 283 respondents (86.5%). The result of univariate analysis obtained from 327 respondents found that maternal parity that high risk of childbirth as much as 61 respondents (18,7%) fewer than parity mother which low risk giving birth that is counted 266 respondent (81,3%). Bivariate analysis showed that maternal age had significant relationship with incidence of IUFD (p value 0,000) and mother parity had significant relationship with incidence of IUFD (p value 0,000). The conclusion of this study is there is a significant relationship between maternal age and parity against intra uterine fetal death (IUFD) occurrence in the general hospital on Prabumulih City 2021.

Keywords : Age, parity of mother and occurrence of IUFD

PENDAHULUAN

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) merupakan kondisi janin yang meninggal di dalam kandungan setelah kehamilan berusia 20 minggu disebabkan oleh faktor maternal, fetal, dan kelainan patologis plasenta. Faktor maternal adalah umur ibu yang terlalu tua > 40 tahun, penyakit yang diderita oleh ibu seperti preeklamsia, eklamsia, diabetes melitus dan ketuban pecah dini, faktor fetal yaitu hamil kembar, kelainan kongenital, faktor plasenta yaitu kelainan tali pusat, solusio plasenta dan plasenta previa. (Winkjosastro, 2016 dalam Liya, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) adalah kematian janin dalam rahim pada kehamilan 20 minggu atau lebih dengan berat badan 350 gram. *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) merupakan salah satu penyebab kematian perinatal yang memberi sumbangan terhadap Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia (Liya, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian bayi (AKB) turun dalam tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 29 kematian per 1000 kelahiran hidup dan Secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2019. Ada sekitar 6.700 kematian bayi baru lahir setiap hari, sebesar 47% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun, naik dari 40% pada tahun 1990. pada Sub-Sahara afrika memiliki tingkat kematian neonatal tertinggi pada tahun 2019 dengan 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup, diikuti oleh Asia Tengah dan Selatan dengan 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Seibu anak yang lahir di Afrika sub-Sahara atau di Asia Selatan 10 kali lebih mungkin meninggal pada bulan pertama daripada

seibu anak yang lahir di negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2020).

AKB merupakan salah satu indikator derajat kesehatan dalam *Sustainable Development Goal* (SDG's) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Goal SDG's ke tiga yaitu *Good Health and Well-being* menjelaskan bahwa salah satu dampak yang diharapkan yaitu dituntaskannya kematian bayi yang dapat dicegah, yang ditargetkan pada tahun 2030. Semua Negara diharapkan berpartisipasi untuk menekan angka kematian bayi menjadi 12/1.000 KH (Masnatul. 2020)

Angka kematian neonatal (AKN) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 15 per 1.000 KH dengan proporsi kematian neonatal di tahun 2019 yaitu BBLR (35,3%), Asfiksia 27,0%, kelainan bawaan 12,5%, Sepsis 3,5%, Tetanus Neonatorum 21,4%, dan lainnya 0,3% (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Laporan Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020, diketahui bahwa jumlah Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 sebanyak 536 orang atau sebesar 85,45 %. Capaian ini melebihi dari target untuk tahun 2020 yaitu sebanyak 458 orang (Laporan Kerja Dinkes Provinsi SumSel, 2020).

Berdasarkan laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2019, bahwa melaporkan adanya angka kematian bayi dengan total jumlah kasus kematian bayi di Kota Prabumulih pada tahun 2019 sebesar 17 kematian neonatal dari 3.895 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Prabumulih, 2019).

Menurut hasil penelitian Masnatul (2020) tentang Hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) di RSUD Raden Mattaher

jambi, dari 66 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,006 untuk umur ibu artinya ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) di RSUD Raden. Menurut hasil penelitian Liya (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD pada ibu bersalin di RSUD Hasanuddin Damrah Manna, dari 34 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,001 untuk paritas artinya ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian *intra uterine fetal death* (IUFD) pada ibu bersalin di RSUD Hasanuddin Damrah Manna.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu. Paritas yang baik adalah 2-3 anak, dengan paritas tiga rahim ibu bisa kembali seperti sebelum hamil. Semakin sering ibu hamil dan melahirkan, semakin dekat jarak kehamilan dan kelahiran, elastisitas uterus semakin terganggu, akibatnya uterus tidak berkontraksi secara sempurna dan mengakibatkan perdarahan pasca kehamilan. Ibu hamil yang telah melahirkan lebih dari 5 kali atau grandemultipara, mempunyai risiko tinggi dalam kehamilan seperti hipertensi, plasenta previa, dan lain-lain yang akan dapat mengakibatkan kematian janin dalam rahim (Nugroho, 2015 dalam Liya, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih maka diperoleh data pada tahun 2018 terdapat 54 (3,22%) kasus *intra uterine fetal death* (IUFD) dari 1675 bayi lahir, pada tahun 2019 terdapat 49 (2,77%) kasus *intra uterine fetal death* (IUFD) dari 1763 bayi lahir, pada tahun 2020 terdapat 56 (3,11%) kasus *intra uterine fetal death* (IUFD) dari 1796 bayi lahir, tahun 2021 terdapat 59 (3,28%) kasus *intra uterine fetal death* (IUFD) dari 1798 bayi lahir. Pada tahun 2021 terdapat 632 orang paritas yang risiko tinggikan 1146 orang paritas yang

risiko rendah. Pada variabel umur ibu tahun 2021 terdapat 755 orang yang memiliki risiko tinggi dan 1023 orang yang memiliki risiko rendah (Rekam Medik RSUD Prabumulih, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitik*, dimana variabel Independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2017).

Sehingga peneliti mengambil variabel independen (umur dan paritas ibu) dan variabel dependen (Kejadian *intra uterine fetal death*) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di Ruang Kebidanan pada tahun 2021 yang berjumlah 1798 orang. Sampel pada penelitian ini dengan tehnik sampel *random sampling* yaitu dengan cara acak sederhana. Jadi, jumlah sampel pada penelitian sebanyak 327 orang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel Independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2017).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menggunakan tabel. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang diteliti

Hubungan antara Umur Ibudengan kejadian IUFDdi RSUD Kota Prabumulih
Tahun 2021

Umur Ibu	Kejadian IUFD						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Risiko Tinggi	22	6,7	22	6,7	44	13,5	0,000
Risiko Rendah	43	13,1	240	73,4	283	86,5	
Jumlah	65		262		327		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 327 responden didapatkan 44 responden (13,5%) umur ibu yang Risiko Tinggi terdapat 22 responden (6,7%) yang didiagnosa IUFD dan 22 responden (6,7%) yang tidak didiagnosa IUFD. Dari 327 responden didapatkan 283 responden (86,5%) umur ibu yang Risiko Rendah terdapat 43 responden (13,1%) yang didiagnosa IUFD dan 240 Responden (73,4%) yang tidak didiagnosa IUFD.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* = 0,000 ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Umur Ibu dengan Kejadian IUFD terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Masnatul (2020) tentang Hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) di RSUD Raden Mattaher Jambi, dari 66 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,006 untuk umur ibu artinya ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan Kejadian *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) di RSUD Raden Mattaher Jambi (Masnatul, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian IUFD diantaranya adalah umur ibu. Umur ibu yang Risiko Tinggi atau < dari 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur dimana saat kehamilan akan rentan mengalami bermacam komplikasi pada ibu dan janin. Bila sudah terjadi komplikasi kebidanan pada

kehamilan ibu dengan umur Risiko Tinggi, hal penting kemungkinan terjadi yaitu kematian pada janin yang disebut dengan *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD).

Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian IUFD di RSUD
Kota Prabumulih Tahun 2021

Paritas Ibu	Kejadian IUFD						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Risiko Tinggi	28	8,6	33	10,1	61	18,7	0,000
Risiko Rendah	37	11,3	229	70,0	266	81,3	
Jumlah	65		262		327		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 327 responden didapatkan 61 responden (18,7%) dengan Paritas Risiko Tinggi terdapat 28 responden (8,6%) yang didiagnosa IUFD dan 33 responden (10,1%) yang tidak didiagnosa IUFD. Dari 327 responden didapatkan 266 responden (81,3%) dengan Paritas Risiko Rendah terdapat 37 responden (11,3%) yang didiagnosa IUFD dan 229 responden (70,0%) yang tidak didiagnosa IUFD. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan Uji Statistik menggunakan Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,001 untuk paritas artinya ada,

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Liya (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *intra uterine fetal death* (IUFD) pada ibu bersalin di RSUD Hasanuddin Damrah Manna, dari 34 responden terdapat hasil 1`hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian *intra uterine fetal death* (IUFD) pada ibu bersalin di RSUD Hasanuddin Damrah Manna. bersalin di RSUD Hasanuddin Damrah Manna, dari 34 responden terdapat hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Kejadian *Intra Uterine Fetal Death* diantaranya adalah Paritas Ibu. Ibu dengan paritas Risiko Tinggi jika (1 atau > 3 anak) merupakan faktor penyebab terjadinya kematian janin pada masa kehamilan yang

disertai dengan komplikasi kebidanan yang membahayakan janin seperti perdarahan antepartum, hipertensi pada masa kehamilan serta komplikasi lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 327 responden didapatkan yang didiagnosa Kejadian IUFD sebanyak 65 responden (19,9%) lebih sedikit dari yang tidak didiagnosa Kejadian IUFD sebanyak 262 responden (80,1%).
2. Dari 327 responden didapatkan bahwa umur ibu yang Risiko Tinggi melahirkan sebanyak 44 responden (13,5%) lebih sedikit dari umur ibu yang Risiko Rendah melahirkan sebanyak 283 responden (86,5%).
3. Dari 327 responden didapatkan bahwa paritas ibu yang Risiko Tinggi melahirkan sebanyak 61 responden (18,7%) lebih sedikit dari paritas ibu yang Risiko Rendah melahirkan sebanyak 266 responden (81,3%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara Umur Ibu dengan Kejadian IUFD di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2021 dengan *Chi Square* didapatkan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.
5. Ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan kejadian IUFD di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2021 dengan *Chi Square* didapatkan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Sebelum melakukan penelitian para mahasiswa diharapkan dapat mencari dan mengumpulkan referensi lebih banyak lagi untuk mendukung hasil penelitian.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan Bagi Institusi Pendidikan untuk memperbanyak buku dan materi khususnya tentang bahaya *Intra Uterine Fetal Death* di perpustakaan sehingga pengetahuan mahasiswa tentang bahaya *Intra Uterine Fetal Death* menjadi bertambah.

3. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat untuk dapat memahami tentang *Intra Uterine Fetal Death*, dan bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga dengan baik.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan di Poliklinik pemeriksaan kehamilan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan penyuluhan tentang tanda bahaya kematian neonatal dini agar angka *Intra Uterine Fetal Death* menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2019). *Pelayanan Kehamilan dan persalinan*, diakses 23 Desember 2021
- Dewaayu. (2020). *Faktor risiko terjadinya kematian janin dalam kandungan di RSUD Bangli Yogyakarta* diakses 3 April 2022
- Depkes, (2019), *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, (2020), *Profil Laporan Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*.
- Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, (2020), *Profil Laporan Kerja Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*.
- Kemenkes. (2020). *Pelayanan Kehamilan dan persalinan*, diakses 23 Desember 2021

- Liya. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD pada ibu bersalin di RSUD Hasanuddin Damrah Manna*, diakses 22 Desember 2021
- Masnatul. (2020). *Hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian Intra Uterine Fetal Death (IUFD) di RSUD Raden Mattaher jambidiakses 23 Desember 2021*
- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG.
- Meva. (2020). *Makalah Kesehatan Intrauterine fetal death atau IUFD*, diakses 22 Desember 2021
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2019). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP.
- Priyanto. (2018). *Statistik dan metode penelitiandiakses 22 Desember 2021*
- Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, (2021), *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih*.
- Sofia. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian IUFD pada ibu bersalin*, diakses 2 April 2022
- Tim Penulis Akbid Rangka Husada. (2021). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Rangka Husada. Prabumulih.
- World Health Organization, (2020), *Infant and young child feeding*. Geneva diakses 24 Desember 2021